

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM)**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

DINAR LARASATI

NIM: 1A081292

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
(UKM)**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

Jurusan Akuntansi

Disusun Oleh:

DINAR LARASATI

NIM: 1A081292

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)

Disusun oleh :

DINAR LARASATI

NIM : 1A081292

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng.

Semarang, 5 November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Mekani Vestari, SE, M.Si, Akt

NIDN : 0016077401

Nur Anissa, SE, M.si, Akt

NIDN :0604037302

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)

Disusun oleh :

DINAR LARASATI

NIM : 1A081292

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal : 20 November 2012

TIM PENGUJI

1. Sri Imaningati, SE, Msi, Akt
NIDN: 0611127001
2. Yohana Kus Suparwati, SE, Msi
NIDN: 0611056902
3. Mekani Vestari, SE, Msi, Akt
NIDN: 0016077401

TANDA TANGAN

Mengesahkan,

Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM

NIDN : 0607084501

ABSTRAK

Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya. Sektor usaha kecil dan menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Peran UKM dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat terutama dalam menggerakkan sektor riil merupakan kegiatan ekonomi nasional yang sangat penting dan strategis. Namun, UKM masih dihadapkan pada permasalahan dalam pemenuhan permodalan. Pada tahun 2007, Bank Indonesia melalui peraturannya (PBI), memperlonggar sejumlah persyaratan kredit melalui program kredit usaha rakyat (KUR).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh KUR terhadap pendapatan UKM dan juga membuktikan adanya perbedaan pendapatan UKM setelah mendapatkan KUR. Data yang digunakan adalah data primer berupa data hasil wawancara secara langsung terhadap pengusaha UKM yang ada di Pekalongan dari tahun 2010-2012. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling dengan judgement sampling dimana penarikan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih berdasarkan kriteria UKM yang melakukan pinjaman untuk tambahan modal dalam menjalankan usahanya dengan rentan waktu antara tahun 2010 sampai 2012. Adapun UKM yang berhasil diwawancara sejumlah 34 UKM. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *wilcoxon signed ranks test* dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan UKM setelah mendapatkan KUR dan adanya pengaruh KUR terhadap pendapatan UKM di Pekalongan. Adjusted R square dalam penelitian ini sebesar 65,4%. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh KUR terhadap pendapatan UKM.

Kata kunci: KUR, pendapatan, UKM

ABSTRACT

In the economic crisis that happened in Indonesia a couple years ago, where many efforts in large-scale that having stagnation and even stop the activity. The sector of small and medium businesses (UKM) was proven to be stronger in facing the crisis. UKM role in supporting the activity of the community's economics, especially in moving the real sector was the very important and strategic national economic activity. However, UKM was still being brought face the problem in the fulfilment of capitalisation. In 2007, the Indonesia Bank through his regulation (PBI), alleviated several conditions for credit through the program of credit of the people's efforts (KUR).

This research aimed at proving the KUR depend on the UKM income and also proved the existence of the difference of the UKM income after getting KUR. Data that was used was the primary data by direct interview to UKM wick available in Pekalongan from 2010-2012. The pulling of sample in this research used random sampling with judgement sampling method where the pulling of the sample used certain consideration. The sample was chosen based on the criteria of UKM that take the loan for the addition of capital in undertaking his efforts susceptibly time between 2010 and 2012. As for UKM that was successful being interviewed an amount 34 of UKM. This research used wilcoxon signed rankstest and multiply linier regression.

The results of this research showed that is gotten by the difference of the UKM income after getting KUR and the existence of the KUR influence on the UKM income in Pekalongan. Adjusted R square in this research is 65,4%. That number explained how much the depend of KUR to UKM income.

Keywords: KUR, revenue, UKM

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Dinar Larasati

NIM : 1A081292

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Materai
Rp. 6000

ttd

Dinar Larasati

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk mereka yang tak henti-hentinya mendukung, memberikan doa dan segenap cinta serta perhatian yang tak pernah putus.

- ♥ Ayahku Krisna Murti dan mamaku Sri Murti
- ♥ Adik-adikku, Nagiya Paramitha dan Nabilla Febrie Hanni, serta
- ♥ Mas Rudi Permana

STIE BPD Jateng

MOTTO

I believe that Allah will give me power to do things that i think i can not to do

For every dreams came true, there are a hardworking, a non stop trying, and a pray

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh(urusan) orang lain, dan hanya kepada Tuhanmu lah kamu berharap”

(Alam Insyirah: 4-8)

“Cukup Allah sebagai penolong kami dan Diaadalah sebaik-baik pelindung”

(Ali Imran: 173)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan yang luar biasa kepada saya dengan segala kelebihan dan kekurangan.
2. Ayah dan Mama yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dukungan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
3. Adik-adikku yang secara tidak langsung telah memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan lulus S1.
4. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG
5. Ibu Mekani Vestari, SE, MSi, Akt selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Nur Anissa, SE, M.si, Akt selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini. Seluruh staf perpustakaan STIE Bank BPD JATENG, atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Mas Rudi Permana, sebagai penghargaan atas segenap cinta, pengertian dan dukungan.
9. Sahabat-sahabatku Mas Arfi, Mas Kiki, Puput, Nur Jannah, Rere, Henny, Mbotty yang selalu memberi dukungan, semangat serta canda tawa.
10. Teman-temanku Nayli, Laila, Putri, Shelly, Kiky, Erica, Nia, Pepi, Desi, Ussy, , Kidut, Gombloh, Tara, Tacik, Yuma, Rini, Amung, Yolanda, Nita, Diana, Mas Tommy, Ceploq, dan Tomad yang telah memberi semangat. Dan tidak lupa teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr Wb

Semarang, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| SURAT PERNYATAAN..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis | 8 |
| 1.4.2. Manfaat Praktis..... | 8 |
| 1.5. Kerangka Penelitian..... | 9 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| 2.1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)..... | 10 |
| 2.1.1. Definisi KUR | 10 |
| 2.1.1.1. Maksud dan Tujuan KUR..... | 13 |
| 2.1.1.2. Instansi dan Pembina KUR..... | 13 |
| 2.1.1.3. Ketentuan-ketentuan KUR..... | 13 |
| 2.1.2. Definisi Pendapatan..... | 17 |
| 2.1.2.1. Jenis Pendapatan..... | 18 |
| 2.1.2.2. Prinsip Pendapatan..... | 19 |
| 2.1.2.3. Pengukuran Pendapatan..... | 20 |
| 2.1.3. <i>Capital</i> | 24 |
| 2.2. Hipotesis..... | 25 |
| 2.2.1. Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Setelah Mendapat KUR..... | 25 |
| 2.2.2. Pengaruh KUR terhadap pendapatan..... | 26 |
| 2.2.3. Model Penelitian | 27 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| 3.1. Definisi Konsep | 28 |
| 3.1.1. Kredit Usaha Rakyat | 28 |

| | |
|----------------------------------------|----|
| 3.1.2. Pendapatan..... | 28 |
| 3.1.3. <i>Capital</i> | 28 |
| 3.2. Definisi Operasional..... | 29 |
| 3.1.1. Kredit Usaha Rakyat | 29 |
| 3.1.2. Pendapatan..... | 29 |
| 3.1.3. <i>Capital</i> | 29 |
| 3.3. Metodologi Penelitian | 29 |
| 3.3.1. Populasi | 29 |
| 3.3.2. Sampel..... | 30 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data | 30 |
| 3.5. Metode Analisis Data..... | 31 |
| 3.5.1. Analisis Kuantitatif | 31 |
| 3.5.1.1. Statistik Deskriptif..... | 31 |
| 3.5.1.2. Regresi Linier Berganda | 31 |
| 3.5.2. Uji Asumsi Klasik..... | 32 |
| 3.5.2.1. Normalitas Data..... | 32 |
| 3.5.2.2. Uji Multikolonieritas | 32 |
| 3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas..... | 33 |
| 3.6. Pengujian Hiptesis | 34 |

| | |
|------------------------------|----|
| 3.6.1. Pengujian H_1 | 34 |
| 3.6.2. Pengujian H_2 | 35 |

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| 4.1. Gambaran Umum..... | 37 |
| 4.1.1. UKM di Pekalongan..... | 37 |
| 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian | 38 |
| 4.2.1. Analisis Kuantitatif | 38 |
| 4.2.1.1. Statistik Deskriptif..... | 38 |
| 4.2.1.2. Regresi Linier Berganda..... | 39 |
| 4.2.1.3. Uji Asumsi Klasik | 40 |
| 4.2.2. Pengujian Hipotesis..... | 45 |
| 4.2.2.1. Pengujian H_1 | 45 |
| 4.2.2.2. Pengujian H_2 | 46 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan..... | 49 |
| 5.2. Keterbatasan Penelitian..... | 49 |
| 5.3. Saran..... | 49 |

5.4. Implikasi Manajerial 49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif | 38 |
| Tabel 4.2 : Analisis Regresi | 40 |
| Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov | 42 |
| Tabel 4.4 : Hasil Uji Mutikolonieritas | 43 |
| Tabel 4.5 : Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser | 44 |
| Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas dengan <i>Test of Normality</i> | 45 |
| Tabel 4.7 : Hasil Uji Beda dengan <i>wilcoxon signed rank test</i> | 45 |
| Tabel 4.8 : Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) | 47 |
| Tabel 4.9 : Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi | 47 |
| Tabel 4.10: Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t) | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1. : Kerangka Penelitian | 9 |
| Gambar 2.1. : Model Penelitian H_1 | 27 |
| Gambar 2.2. : Model Penelitian H_2 | 27 |
| Gambar 4.1. : Hasil Uji Normalitas dengan Grafik <i>Normal Probability Plot</i> | 41 |
| Gambar 4.2. : Hasil Uji Heterokdastisitas dengan Grafik <i>Scatterplot</i> ... | 44 |

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian Tahun 2010-2012
- Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Olah Data
- Lampiran 4 : Surat Keterangan dari UKM

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya. Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. UKM dapat bertahan dikarenakan hal-hal sebagai berikut: (1) kegiatan ekonomi UKM tidak terkait dengan pinjaman dolar, (2) UKM mampu mengadakan penghematan dengan substitusi input mahal terhadap input yang lebih murah, dan (3) UKM mampu melakukan keanekaragaman usaha atau diferensiasi usaha dan membuka pasar baru atau diversifikasi pasar (Junianto, 2012).

Banyaknya pengalaman yang telah dihadapi Indonesia selama krisis membuat pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. Sepanjang sejarah, UKM telah terbukti sebagai motor penggerak dan penyelamat perekonomian negara di masa-masa sulit dan krisis ekonomi yang melanda dan juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Rahayu, 2012). Dalam realitanya, UKM yang secara efektif telah menyediakan suatu lapangan pekerjaan yang mana hal tersebut memberikan sumber penghidupan bagi jutaan masyarakat yang ada di Indonesia.

Peran Usaha Kecil dan Menengah dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat terutama dalam menggerakkan sektor riil merupakan kegiatan ekonomi nasional yang sangat penting dan strategis (Musnandar, 2012). Oleh karenanya, penguatan terhadap ekonomi skala kecil dan menengah dipandang

perlu menjadi prioritas yang harus dilakukan untuk menopang ekonomi nasional yang kuat dan menciptakan fundamental ekonomi yang tangguh. Prioritas sektor Industri dan Kerajinan, Sandang, Peternakan, Perikanan, Pertanian & Perkebunan serta Makanan & Minuman perlu dikembangkan dengan pertimbangan untuk dapat memenuhi pasar dalam negeri dan potensi sumber daya alam yang cukup mendukung disamping mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar. Namun sejauh ini UKM masih dihadapkan dengan berbagai kendala yang memerlukan upaya untuk mengatasi secara tepat dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak secara sungguh-sungguh.

Salah satu faktor kritis bagi UKM adalah pemenuhan permodalan, baik untuk kebutuhan modal kerja maupun sebagai permodalan investasi dalam mengembangkan usahanya. Maka dibutuhkan suatu pinjaman modal bagi UKM baik itu dari lembaga bank maupun lembaga non bank. Dalam hal ini, UKM sangat terbatas kemampuannya untuk mengakses pinjaman, terutama ke bank. Secara realita, UKM pada umumnya mengalami masalah dalam memenuhi berbagai syarat untuk mendapatkan kredit yang biasanya diukur dalam 5C, yaitu: *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Dari persyaratan 5C tersebut, ada 2C yang sulit untuk dipenuhi yaitu *capital* dan *collateral*. *Capital* berkaitan dengan berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang telah dimiliki oleh peminjam. Sedangkan *collateral*, berkaitan dengan penyediaan jaminan atau agunan tambahan bagi peminjam. Kesulitan ini terutama sering dihadapi oleh para pemodal kecil (Djohari, 2006).

Lestari (2006) mengemukakan bahwa para pengusaha UKM cenderung memilih melakukan pinjaman dari lembaga non bank karena perkreditan perbankan dinilai sulit untuk dijangkau. Berikut adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi UKM dalam melakukan pinjaman di bank: (1) prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit sehingga pinjaman yang diperoleh tidak sesuai kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu, (2) kebanyakan perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengesampingkan kelayakan usaha, (3) tingkat bunga yang

dibebankan dirasakan masih tinggi, dan (4) kurangnya pembinaan, khususnya dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal, dan lain sebagainya, sehingga meskipun dimasa lalu pemerintah telah memberikan berbagai skim kredit bagi UKM tetap saja skim-skim kredit tersebut tidak terjangkau.

Lestari (2006) juga menambahkan bahwa sulitnya menjangkau skim-skim kredit yang ditawarkan bank membuat para pengusaha UKM lebih memilih meminjam uang ke lintah darat dengan bunga yang melambung karena lintah darat ini dinilai lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman tanpa menggunakan agunan. Pada akhirnya, banyak UKM yang gulung tikar lantaran tidak mampu melunasi hutangnya terhadap lintah darat dengan semakin menumpuknya bunga. Kemudian pada tanggal 2 April 2007, akhirnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI), yang intinya memperlonggar sejumlah persyaratan kredit perbankan bagi UKM. Pelonggaran meliputi tiga hal, yaitu: (1) ketentuan kredit bagi UKM dipermudah, bila selama ini kredit pada UKM harus memenuhi tiga syarat, yaitu prospek industri, sisi *balanced*, dan kemampuan membayar, maka kini dua persyaratan dihilangkan tinggal satu persyaratan yaitu kemampuan membayar, (2) pelonggaran mengenai pemberian kredit bagi perusahaan yang bermasalah, yaitu bila perusahaan bermasalah bukan karena kesengajaan tapi akibat situasi makro dan eksternal perusahaan misalnya terjadinya bencana alam, maka perusahaan tersebut boleh mendapat kredit, dan (3) kemudahan bagi perusahaan yang berada dalam induk perusahaan (*holding*) bermasalah, tetapi unit perusahaan dinilai sehat dan tak bermasalah, maka dapat diberikan kredit.

Pemberian pembiayaan kepada UKM memang perlu ditingkatkan, baik dari segi kelembagaan, produk, maupun pasar keuangan agar mampu menyediakan pembiayaan kepada UKM dengan jumlah yang lebih besar dan jenis yang lebih banyak dengan prosedur dan persyaratan yang lebih mudah. Akses UKM dalam bidang permodalan kepada lembaga keuangan masih sangatlah

minim meskipun pemerintah telah menganggarkan Rp 20 triliun per tahun dalam program Kredit Usaha Rakyat (Yoseva dan Syarif, 2010).

KUR adalah penjaminan kredit yang secara khusus diperuntukkan bagi UKM dan Koperasi yang usahanya dinilai layak namun tidak memiliki agunan yang sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh lembaga perbankan. KUR itu sendiri dijamin oleh PT. Jamkrindo (Jaminan Kredit Indonesia) dan PT. Askrindo (Asuransi Kredit Indonesia). Program pemerintah ini telah diresmikan oleh Presiden pada tanggal 5 November 2007. KUR bertujuan untuk memperkuat permodalan Usaha Kecil dan Menengah (Idris, 2009).

Dalam hal ini KUR merupakan suatu kepedulian yang dilakukan bank terhadap UKM. Bentuk kepedulian ini diharapkan memberikan kontribusi jangka panjang terhadap masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik, terutama dalam segi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang diwujudkan dengan suatu bantuan dalam perkuatan permodalan UKM. Program KUR ini sendiri didukung oleh enam bank umum, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bukopin. Selain itu didukung pula oleh dua perusahaan penjamin, yaitu Perum Sarana Pengembangan Usaha (Perum SPU) yang sekarang telah berubah menjadi Perum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo) dan PT. Asuransi Kredit Indonesia (PT. Askrindo). Pemerintah menjamin KUR sebesar 70% melalui Perum Jamkrindo dan PT. Askrindo (Gopar, 2010).

Terkait dengan percepatan penyaluran KUR, Tim Pengendalian Program Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (TP3UMK) dan Tim Koordinator Program Pengendalian Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) mengeluarkan rekomendasi kebijakan sebagai berikut (Djohari, 2006) :

- 1) Program KUR terdiri dari: KUR Mikro (sampai dengan Rp 5 juta), KUR biasa (Rp 5 s/d Rp 500 juta) dan KUR *Linkage* (lebih besar dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 2 miliar).
- 2) Meningkatkan *capacity building* untuk Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB), Lembaga Keuangan Masyarakat (LKM), dan koperasi.
- 3) Mengadakan sosialisasi dan evaluasi program KUR.
- 4) Membuat pemeringkatan (*rating*) LKM yang ikut program *linkage* dengan pelaksana *rating* oleh lembaga independen.

Peraturan KUR sempat melakukan beberapa kali revisi, revisi terakhir yang diresmikan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 4 Oktober 2011 dalam peraturan Menteri Keuangan No. 159/PMK.05/2011 mengenai fasilitas penjaminan KUR yang mencantumkan verifikasi mulai dari adanya berita acara verifikasi, SOP (*Standard Operating Procedure*) dan audit tambahan bila diperlukan. Adanya revisi peraturan KUR ini diharapkan dapat meningkatkan usaha UKM dengan membantu UKM dalam permasalahan permodalan.

Dengan optimisme pertumbuhan dan peran UKM dan potensi pembiayaan kredit dari perbankan yang semakin baik, perlu dirumuskan dan dijabarkan implementasi strategi dan program yang jelas untuk mencapainya, yaitu dukungan apa yang dapat dilakukan pemerintah, Bank Indonesia, perbankan maupun lembaga keuangan nonbank, dunia usaha, dan peran serta masyarakat pada umumnya agar UKM benar-benar bisa menjadi pilar utama perekonomian (Idris, 2009).

Semakin mudahnya akses dalam melakukan pinjaman untuk tambahan modal bagi UKM dengan harapan dapat menambah pendapatan UKM sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam buku Teori Akuntansi (Belkoui, 2000), terdapat tiga pandangan yang berbeda mengenai pengukuran *earnings*. Salah satunya adalah pandangan aset/utang yang juga disebut pandangan pendapatan/*expense* atau pemeliharaan modal. Menurut pandangan tersebut, aset merupakan sumber daya ekonomi perusahaan dimana

perusahaan tersebut mempresentasikan manfaat di masa mendatang yang diharapkan menghasilkan aliran kas masuk secara langsung ataupun tidak langsung.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan usaha kecil dan menengah (UKM) masih jarang ditemukan. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 oleh Djohari meneliti mengenai Kajian Dampak Program Perkreditan dan Perkuatan Permodalan Usaha Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Daerah. Penelitian tersebut dilakukan di 10 propinsi yang ada di Indonesia. UKM yang dijadikan sampel adalah UKM yang bergerak di bidang industri kecil dan kerajinan dengan penetapan jumlah sampel sebanyak 30 UKM di tiap propinsi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier dan analisis deskriptif dengan pengumpulan data primer yang diperoleh dari UKM dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari publikasi, laporan, serta dokumen dari instansi terkait. Penelitian ini membuktikan adanya korelasi antara program perkreditan dan perkuatan permodalan dengan volume usaha dimana program perkreditan dan perkuatan permodalan dapat mempengaruhi secara bersama-sama maupun masing-masing terhadap volume usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kredit dan perkuatan permodalan yang diterima UKM yang diperuntukkan untuk membeli bahan baku dan peralatan berpengaruh positif terhadap volume usaha yang akan berpengaruh pula pada meningkatnya produksi barang dan jasa dimana hal itu dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Penelitian oleh Handayani (2004) mengenai Peran Dana Kukesra dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha dengan metode regresi berganda menyimpulkan bahwa kukesra, modal sendiri, pengalaman usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan usaha. Populasi dalam penelitian tersebut adalah anggota kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS), sedangkan metode pengambilan sampelnya dilakukan secara acak (*random sampling*).

Penelitian oleh Setiawina (2005) mengenai Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Penghasilan UKM di Kabupaten Klungkung dengan analisis regresi sederhana menyimpulkan bahwa bantuan bank terhadap kebutuhan modal kerja UKM di Kabupaten Klungkung relatif baik dan signifikan, karena tambahan satu juta rupiah kredit yang diberikan akan dapat menciptakan tambahan penghasilan UKM sektor formal tersebut sebanyak 4,13 kali lipat.

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian yang sudah ada, penting untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah. Penelitian ini mengacu pada penelitian oleh Setiawina (2005) mengenai Pengaruh Jumlah Kredit terhadap Penghasilan UKM di Kabupaten Klungkung dan penelitian oleh Djohari (2006) mengenai Kajian Dampak Program Perkreditan dan Perkuatan Permodalan Usaha Kecil Menengah terhadap Perekonomian Daerah dengan mengambil salah satu variabelnya sebagai variabel kontrol yaitu *capital*. Dalam hal ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel kontrol (*capital*) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martono dan sistem pengujian yang menambahkan uji beda pendapatan yang diperoleh UKM sebelum mendapatkan KUR dengan pendapatan UKM setelah mendapatkan KUR. Penelitian akan dilakukan di kota Pekalongan mengingat adanya potensi perkembangan UKM di kota tersebut dengan periode penelitian selama tiga tahun terakhir karena untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaru. Program kredit usaha rakyat (KUR) dimanfaatkan oleh pengusaha UKM untuk membantu mereka dalam mengembangkan usahanya. Pengusaha UKM tersebut baru merasakan manfaatnya rata-rata tiga bulan setelah melakukan program KUR.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan UKM sebelum dan setelah mendapatkan KUR?
2. Apakah ada pengaruh positif antara KUR terhadap pendapatan UKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengujii adanya perbedaan pendapatan usaha kecil menengah sebelum dan setelah mendapatkan pinjaman.
2. Mengujii pengaruh positif kredit usaha rakyat terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah pengembangan ilmu pengetahuan tentang ilmu akuntansi dalam hal pendapatan dan juga ilmu perbankan dalam bidang kredit.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi STIE Bank BPD JATENG

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendukung misi STIE Bank BPD JATENG sebagai pengembangan pusat unggulan studi khususnya pengembangan ekonomi-bisnis regional dan perbankan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang akuntansi dan perbankan.

3. Bagi Masyarakat

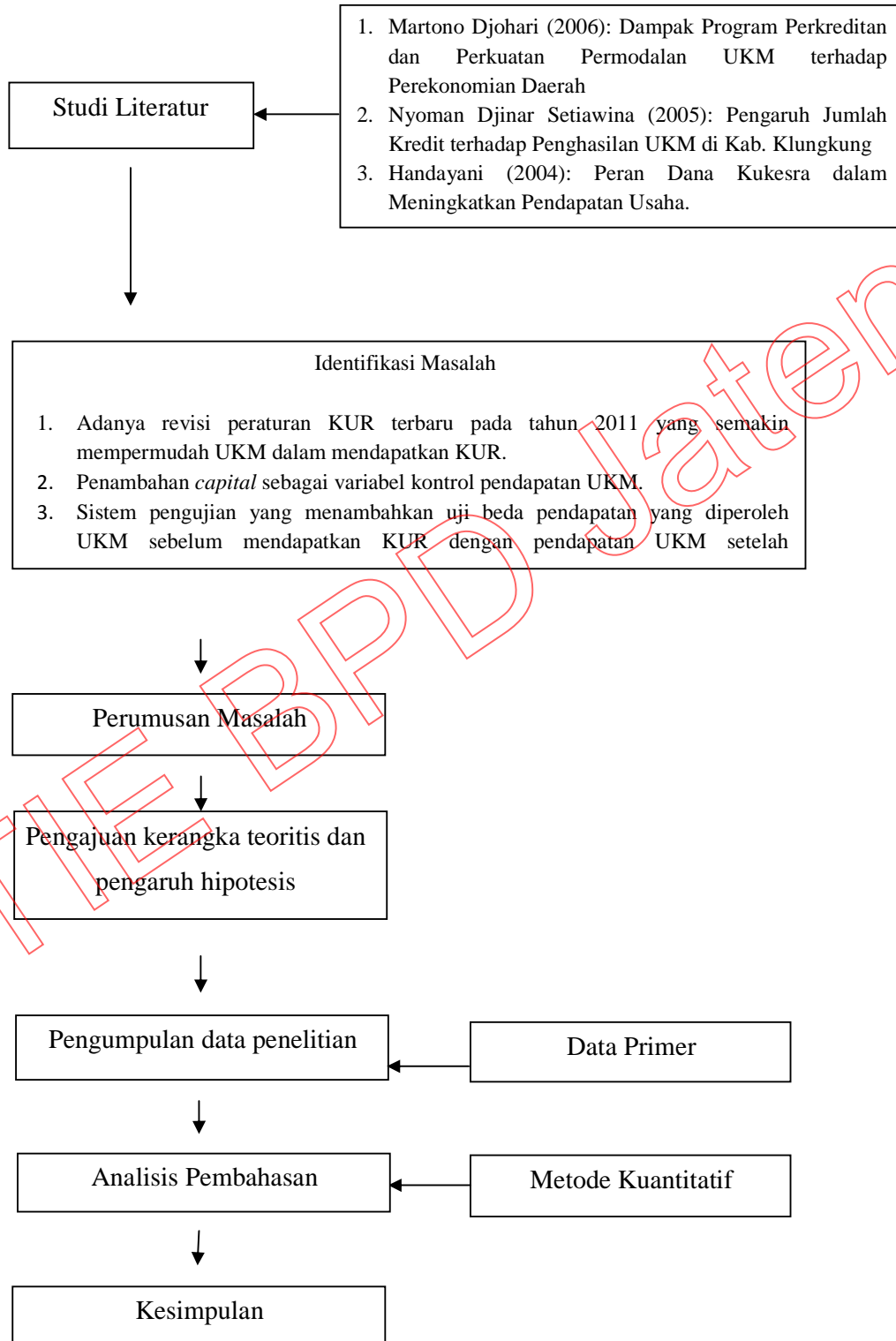
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi masyarakat terutama para pengusaha UKM mengenai pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah.

1.5. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini berisi bagan yang menjelaskan proses atau alur penelitian yang dilakukan. Penelitian dimulai dari studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :

STIE BPD Jateng

Gambar 1.1



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Kredit Usaha Rakyat

Yang dimaksud dengan usaha kecil menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/I/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total aset maksimum Rp.600 juta (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang aset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp.600 juta (Anoraga dan Sudantoko, 2002).

Sedangkan berdasarkan UU No. 9/1995 tentang usaha kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Adapun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang kaki lima, pedagang keliling, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi yang telah digunakan secara turun menurun, dan atau berkaitan dengan seni dan budaya.

Menurut hasil studi Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, menunjukkan bahwa di Indonesia kriteria usaha kecil itu sangat berbeda-beda, tergantung pada fokus permasalahan yang dituju dan instansi yang berkaitan dengan sektor ini. Sedangkan di negara-negara lain, kriteria yang ada akhirnya turut menentukan ciri sektor usaha kecil, yang antara lain ditemukan

oleh karyawan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Misalnya Perancis, menggunakan jumlah karyawan dalam mendefinisikan sektor usaha kecil yaitu jika karyawan kurang dari 10 orang dianggap sebagai perusahaan yang sangat kecil, sedangkan jika memiliki 10-40 orang karyawan dianggap sebagai perusahaan yang kecil, dan jika memiliki 50-500 orang karyawan disebut sebagai perusahaan menengah.

Secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak *up to date*, sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
- b. *Margin* usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki usaha kecil menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang bersifat potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kemudahan terutama melalui paket-paket kebijakan untuk mendorong kehidupan kehidupan sektor usaha kecil.

Misalnya, kredit Usaha Tani dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), namun apa yang telah dilakukan berkaitan dengan pemberian kredit tersebut belum dirasakan manfaatnya secara keseluruhan oleh sektor usaha kecil.

Peran penting usaha kecil selain merupakan wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat. Hal ini dimungkinkan mengingat karakteristik usaha kecil yang kental terhadap krisis ekonomi karena dijalankan dengan ketergantungan yang rendah terhadap pendanaan sektor moneter serta keberadaannya tersebar di seluruh pelosok negeri sehingga merupakan jalur distribusi yang efektif untuk menjangkau sebagian besar rakyat.

Pengertian dari Kredit Usaha rakyat (KUR) adalah kredit usaha yang diperuntukkan bagi usaha mikro kecil dan menengah rakyat yang layak (*feasible*), namun belum memenuhi persyaratan perbankan (*bankable*). Hal yang dimaksud dengan usaha yang layak disini adalah suatu usaha yang ditinjau dari ekonomis menguntungkan, dari segi teknis bisa dilaksanakan dan segi ekologis dapat diterima masyarakat dan tidak merusak lingkungan. Namun karena ketiadaan agunan serta persyaratan lainnya sehingga selama ini tidak dapat dibiayai oleh pihak perbankan secara komersial. Sumber dana penyaluran KUR adalah 100% (seratus persen) bersumber dari dana yang dihimpun dari dana masyarakat (tabungan, giro, dan deposito).

KUR dimulai dengan adanya keputusan Sidang Kabinet Terbatas yang diselenggarakan pada tanggal 9 Maret 2007 bertempat di Kantor Kementerian Negara Koperasi dan UKM dipimpin Presiden RI. Salah satu agenda keputusannya antara lain, bahwa dalam rangka pengembangan usaha UKM dan Koperasi, Pemerintah akan mendorong peningkatan akses UKM dan Koperasi kepada kredit atau pembiayaan dari perbankan melalui peningkatan kapasitas Perusahaan Penjamin. Dengan demikian UKM dan Koperasi yang selama ini mengalami kendala dalam mengakses kredit atau pembiayaan dari perbankan karena kekurangan agunan dapat diatasi.

KUR telah diluncurkan oleh Presiden RI pada tanggal 5 November 2007. Peluncuran KUR merupakan upaya Pemerintah dalam mendorong Perbankan menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada UKM dan Koperasi. Peluncuran tersebut merupakan tindak lanjut dari ditandatanganinya Nota Kesepahaman Bersama pada tanggal 9 Oktober 2007 tentang Penjaminan Kredit atau Pembiayaan kepada UKM dan Koperasi antara Pemerintah (Menteri Negara Koperasi dan UKM, Menteri Keuangan, Menteri Pertanian, Menteri Kehutanan, Menteri Kelautan dan Perikanan, Menteri Perindustrian, Perusahaan Penjamin (Perum Sarana Pengembangan Usaha dan PT. Asuransi Kredit Indonesia) dan Perbankan (Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Bukopin, dan Bank Syariah Mandiri). KUR ini didukung oleh Kementerian Negara BUMN, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian serta Bank Indonesia.

2.1.1.1. Maksud dan Tujuan KUR

KUR dimaksudkan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi UKM yang melakukan kegiatan usaha produktif dan layak namun belum bankable kepada Bank Pelaksana.

KUR bertujuan untuk mencapai percepatan pengembangan sektor riil (terutama sektor pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, serta industri) serta pemberdayaan UMKMK, dalam rangka penanggulangan / pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

2.1.1.2. Instansi dan Pembina KUR

Terdapat beberapa instansi dan pembina Kredit Usaha Rakyat (KUR), antara lain :

1. Kementerian Negara Koperasi dan UKM
2. Departemen Pertanian
3. Departemen Kelautan dan Perikanan
4. Departemen Perindustrian
5. Departemen Kehutanan
6. Instansi terkait lainnya

2.1.1.3. Ketentuan-Ketentuan KUR

1. Koordinasi Kebijakan

Dalam rangka mengkoordinasikan program KUR, Pemerintah membentuk Komite Kebijakan. Kemudian Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian bersama dengan instansi pembina mengkoordinasikan kebijakan penjaminan kredit. Hal-hal yang perlu dikoordinasikan adalah sebagai berikut:

- a. Penyiapan UMKM dan Koperasi sesuai dengan kewenangan instansi pembina.
- b. Kebijakan dan prioritas bidang usaha.
- c. Pembinaan dan pendampingan UMKM dan Koperasi
- d. Koordinasi penyaluran KUR dengan Perbankan dan Perusahaan Penjaminan
- e. Sosialisasi program dan koordinasi dengan daerah
- f. Kebijakan Penjaminan Kredit

2. Skema KUR

Secara umum Skema KUR yang telah disepakati Bank Pelaksana dengan Perusahaan Penjamin dan Pemerintah sebagai berikut:

- a. Nilai Kredit maksimal Rp 500 juta per debitur
- b. Bunga maksimal 16% per tahun (efektif)
- c. Pembagian resiko penjaminan: Perusahaan Penjaminan 70% dan Bank Pelaksana 30%
- d. Penilaian Kelayakan terhadap usaha debitur sepenuhnya menjadi kewenangan Bank Pelaksana
- e. UKM dan Koperasi tidak dikenakan Imbal Jasa Penjaminan (IJP)

3. Cara Mengakses KUR

Untuk mendapatkan kredit usaha rakyat (KUR), beberapa hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. UKM dan Koperasi yang membutuhkan Kredit dapat menghubungi Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana terdekat.
- b. Memenuhi persyaratan dokumentasi sesuai dengan yang ditetapkan Bank Pelaksana.
- c. Mengajukan surat permohonan kredit/pembiayaan
- d. Bank Pelaksana akan melakukan penilaian kelayakan
- e. Bank Pelaksana berwenang memberikan persetujuan atau menolak permohonan kredit

4. Ketentuan Penyaluran KUR

a. Ketentuan Penyaluran KUR Melalui Lembaga *Linkage* dengan Pola *Executing*

- i. Lembaga *Linkage* tersebut diperbolehkan sedang memperoleh Kredit / Pembiayaan dari Perbankan.
- ii. Plafon KUR yang dapat diberikan oleh Bank Pelaksana kepada Lembaga *Linkage* maksimal Rp 2.000.000.000,- dengan jangka waktu sesuai ketentuan KUR.
- iii. Suku bunga KUR dari Bank Pelaksana kepada Lembaga *Linkage* maksimal sebesar 14% efektif pertahun.
- iv. Suku bunga dan plafon kredit/pembiayaan dari Lembaga *Linkage* kepada UMKMK ditetapkan maksimal sebesar 22% efektif per tahun dan maksimal Rp 100.000.000 per debitur.
- v. Lembaga *Linkage* bertanggung jawab atas pengembalian KUR yang diterima dari Bank Pelaksana.
- vi. KUR yang dijamin oleh Perusahaan Penjamin adalah KUR yang diterima oleh Lembaga *Linkage*.

b. Ketentuan Penyaluran KUR Melalui Lembaga *Linkage* dengan Pola *Channeling*

- i. Lembaga *Linkage* diperbolehkan sedang memperoleh Kredit/Pembiayaan dari perbankan maupun Kredit Program Pemerintah.
- ii. Jumlah KUR yang disalurkan oleh Bank Pelaksana adalah sesuai dengan daftar nominatif calon debitur yang diajukan oleh Lembaga *Linkage*.
- iii. Plafon, suku bunga dan jangka waktu KUR melalui Lembaga *Linkage* kepada debitur mengikuti ketentuan KUR Retail dan KUR Mikro.
- iv. Atas penyaluran KUR tersebut, Lembaga *Linkage* berhak memperoleh *fee* dari Bank Pelaksana yang besarnya ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan Bank Pelaksana.
- v. Debitur KUR bertanggung jawab atas pengembalian KUR.
- vi. Jumlah kredit yang dijamin oleh Perusahaan Penjamin adalah sesuai dengan yang diterima oleh Debitur KUR.

5. Proses Penyaluran KUR

Proses penyaluran KUR melalui lembaga *Linkage*:

a. Langsung dari Bank Pelaksana ke UKM

- i. Bank melakukan analisa kelayakan usaha calon Debitur KUR. Jika dinilai layak dan disetujui, maka Bank dan Debitur KUR menandatangani Perjanjian Kredit.
- ii. Bank mengajukan permohonan penjaminan kepada Perusahaan Penjamin.

b. Tidak Langsung melalui Lembaga *Linkage* dengan Pola *Executing*

- i. Lembaga *Linkage* mengajukan permohonan Kredit/Pembiayaan kepada Bank Pelaksana.

- ii. Bank Pelaksana melakukan pengecekan SID dan analisa kelayakan. Apabila layak dan disetujui maka Bank Pelaksana Perjanjian Kredit/Pembiayaan dengan Lembaga *Linkage*.
- iii. Bank Pelaksana mengajukan permintaan penjaminan kredit/pembiayaan kepada Perusahaan Penjamin atas nama Lembaga *Linkage*.
- iv. Lembaga *Linkage* menyalurkan kredit/pembiayaan yang diterima dari Bank Pelaksana kepada Debitur UKM dari Lembaga *Linkage*.
- v. Debitur UKM melakukan pembayaran kewajiban kredit/pembiayaan kepada Lembaga *Linkage*.

c. Tidak Langsung Melalui Lembaga *Linkage* dengan Pola *Channeling*

- i. UKM memberikan kuasa kepada pengurus Lembaga *Linkage* untuk mengajukan kedit & menjaminkan agunan kepada Bank Pelaksana;
- ii. Lembaga *Linkage* mewakili UKM mengajukan permohonan kredit kepada Bank Pelaksana.
- iii. Bank Pelaksana melakukan pengecekan SID dan analisa kelayakan. Jika layak dan disetujui, maka Lembaga *Linkage* dengan UKM atau Lembaga *Linkage* dengan Bank Pelaksana menandatangani Perjanjian Kredit/Pembiayaan.
- iv. Bank mengajukan permohonan penjaminan kepada perusahaan penjamin atas nama UKM.
- v. Lembaga *Linkage* menerus pinjamkan kredit/pembiayaan yang diterima dari Bank Pelaksana kepada Debitur UKM.
- vi. Debitur UKM melakukan pembayaran kewajiban kredit/pembiayaan kepada Bank Pelaksana melalui Lembaga *Linkage*.

2.1.2. Pendapatan

Statement of Financial Accounting Concepts No.3, Elemen-elemen laporan Keuangan Perusahaan Bisnis, mendefinisikan sepuluh elemen yang terkait dengan pengukuran kinerja dan status perusahaan. Salah satunya adalah pendapatan (pendapatan). Pendapatan adalah aliran kas masuk atau peningkatan lain aset sebuah entitas atau pelunasan utangnya (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode tertentu yang berasal dari pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama yang masih berlangsung dari entitas tersebut (Belkoui, 2000).

2.1.2.1. Jenis Pendapatan

Terdapat dua jenis pendapatan (pendapatan), yaitu pendapatan operasi dan pendapatan non operasi.

1. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama yang dimiliki perusahaan. Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Penjualan Kotor

Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau dalam jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan *return* dan potongan penjualan.

b. Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi dengan *return* penjualan ditambah dengan potongan penjualan, dan lain-lain.

2. Pendapatan Non Operasi

Pendapatan non operasi merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama yang dimiliki perusahaan. Pendapatan non operasi dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.

b. Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivasinya untuk perusahaan lain.

2.1.2.2. Prinsip Pendapatan

Prinsip pendapatan menspesifikasi:

1. Sifat komponen pendapatan
2. Pengukuran pendapatan
3. Waktu pengakuan pendapatan

Sifat dan komponen-komponen pendapatan

Pendapatan diinterpretasikan sebagai:

1. Aliran masuk aset bersih yang berasal dari penjualan barang atau jasa
2. Aliran keluar barang atau jasa dari perusahaan kepada pelanggan
3. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama periode waktu tertentu

Hendrikson menganggap bahwa:

1. Konsep produk lebih superior daripada konsep aliran keluar, yang lebih superior daripada konsep aliran masuk

2. Konsep produk adalah netral terkait dengan pengukuran (jumlah) dan aset (tanggal pengakuan) pendapatan, sedangkan konsep aliran masuk membingungkan terkait dengan pengukuran (jumlah) dan saat (tanggal pengakuan) proses pendapatan.

Perbedaan interpretasi atas sifat pendapatan disebabkan oleh pandangan tentang apa yang seharusnya masuk sebagai pendapatan. Pandangan pendapatan yang komprehensif memasukkan semua hasil dari aktivitas bisnis dan investasi. Pandangan ini mengidentifikasi pendapatan sebagai semua perubahan dalam aset bersih yang berasal dari aktivitas penghasil pendapatan dan keuntungan atau kerugian yang berasal dari penjualan aset tetap dan investasi.

Dalam menerapkan pandangan tersebut, *Accounting Terminology Bulletin* No.2 mendefinisikan pendapatan berasal dari penjualan barang atau pemberian jasa dan diukur dengan beban yang ditanggung pelanggan, klien, atau penyewa barang dan jasa yang disediakan untuk mereka. Pendapatan juga meliputi keuntungan dari penjualan atau pertukaran aset (selain saham yang diperdagangkan) dan deviden yang diperoleh dari investasi, dan peningkatan lain dalam ekuitas pemilik kecuali peningkatan yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal.

Pandangan yang lebih sempit tentang revenue hanya memasukkan hasil yang berasal dari aktivitas penghasil pendapatan dan mengeluarkan penghasilan investasi dan keuntungan dan kerugian. Dalam pengadopsian pandangan pendapatan yang lebih sempit, *American Accounting Association* dalam sebuah pernyataan di tahun 1957 mendefinisikan *income* sebagai kelebihan atas kekurangan pendapatan dibandingkan dengan kos yang telah terpakai dan keuntungan serta kerugian lain perusahaan yang berasal dari penjualan, pertukaran, atau konversi aset lainnya.

2.1.2.3. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Nilai wajar disini dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana kegiatan mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memakai dan berkeinginan untuk meakukan transaksi wajar, kemungkinan kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima.

Lebih jelasnya, pendapatan diukur dalam pengertian nilai pertukaran produk atau jasa dalam sebuah transaksi yang lugas. Pandangan ini menunjukkan ekuivalen kas bersih maupun nilai diskontoan sekarang atas uang yang diterima atau seharusnya diterima dalam pertukaran barang atau jasa yang ditransfer oleh perusahaan kepada pelanggan. Terdapat dua interpretasi pendapatan yang muncul dari kosep pendapatan ini, yaitu:

1. Potongan tunai dan pengurangan dalam harga tetap, seperti kerugian piutang yang tak tertagih, memerlukan penyesuaian untuk menghitung ekuivalen kas bersih yang sesungguhnya atau nilai diskontoan sekarang atas klaim uang dan secara konsekuen harus dikurangkan ketika harus menghitung pendapatan.
2. Untuk transaksi non kas, nilai pertukaran sama dengan nilai pasar yang wajar barang atau jasa yang diberikan atau yang diterima, mana yang lebih mudah dan jelas dalam menghitungnya.

2.1.2.4. Waktu Pengukuran

Umumnya diakui bahwa pendapatan dan yang diperoleh dalam semua tahap siklus operasi (yaitu, selama penerimaan order, produksi, penjualan, dan penagihan). Dikarenakan adanya kesulitan mengalokasikan pendapatan ke tahap yang berbeda dari siklus operasi, akuntan menggunakan prinsip realisasi untuk memilih sebuah peristiwa kritis dalam siklus untuk pengakuan pendapatan. Peristiwa kritis dipilih untuk mengindikasikan terjadinya perubahan tertentu dalam aset dan utang untuk dicatat secara memadai.

Definisi awal realisasi adalah bahwa perubahan dalam aset atau uang secara memadai telah menjadi tertentu dan bertujuan untuk membenarkan pengakuan dalam akun. Pengakuan ini tergantung pada transaksi pertukaran antara pihak-pihak independen, atau dalam praktik perdagangan yang berlaku, atau dalam pengertian kinerja kontrak yang dianggap pasti benar.

Keluasan sifat pernyataan ini telah mendorong akuntan untuk mencari aturan-aturan spesifik atau pertimbangan yang diperlukan untuk mengakui perubahan aset dan utang tertentu, secara alami, prinsip realisasi dan kinerja yang terkait dengan pengakuan perubahan aset dan utang telah menjadi subjek perbedaan interpretasi. Seperti yang telah dilaporkan oleh *American Accounting Commitee* tentang konsep dan standar pelaporan eksternal pada tahun 1973-1974, kriteria spesifik pengakuan pendapatan adalah:

1. Diperoleh (*earned*), dalam satu atau beberapa pengertian
2. Dalam bentuk yang dapat didistribusikan
3. Hasil atas konversi yang timbul dari transaksi antara perusahaan dan pihak eksternal
4. Hasil dari penjualan yang sah atau proses serupa
5. Dipotong dari modal
6. Dalam bentuk aset lancar

7. Dampak kotor dan bersih pada ekuitas pemegang saham harus dapat diestimasi dengan tingkat reliabilitas tinggi

Komite mengaitkan prinsip realisasi dengan konsep pengukuran pendapatan yang dapat dipercaya. Prinsip realisasi merupakan ekspresi tingkat kepastian profit yang mempengaruhi peristiwa yang dilaporkan sebagai pendapatan. Secara lebih eksplisit, komite mendefinisikan realisasi sebagai berikut:

Pendapatan harus diakui keberadaannya sebelum pertanyaan realisasi muncul. Realisasi bukan determinan konsep pendapatan, realisasi hanya memberi petunjuk dalam memutuskan kapan peristiwa itu terjadi, sebaliknya pemecahan konsep pendapatan dapat dimasukkan dalam catatan akuntansi dalam pengertian tujuan, yaitu ketika ketidakpastian dapat dikurangi hingga level yang dapat diterima.

Dengan adanya interpretasi yang berbeda terhadap prinsip realisasi dan kriteria yang digunakan untuk pengakuan perubahan aset dan utang. Secara umum, pendapatan diakui dengan dasar akrual atau peristiwa kritis.

Dasar akrual untuk pengakuan pendapatan harus dilaporkan selama produksi (dalam kasus profit dihitung secara proposional dengan pekerjaan yang telah selesai atau jasa yang telah diberikan), pada akhir produksi, pada saat penjualan, atau pada saat pengumpulan hasil penjualan. Pendapatan secara umum diakui selama produksi dalam situasi berikut ini:

1. Pendapatan berupa sewa, bunga dan komisi diakui ketika telah diperoleh (*earned*). Dengan syarat adanya persetujuan sebelumnya atau kontrak yang menspesifikasi peningkatan secara bertahap dalam klaim terhadap pelanggan.
2. Pemberian jasa individual atau kelompok profesional atau jasa yang serupa mungkin lebih baik menggunakan dasar akrual untuk pengakuan

pendapatan, dengan syarat sifat klaim terhadap pelanggan adalah fungsi proporsi jasa yang diberikan.

3. Pendapatan dari kontrak jangka panjang diakui dengan dasar kemajuan konstruksi atau presentase penyelesaian. Presentase penyelesaian dihitung dengan:
 - a. Estimasi teknik atas pekerjaan yang dilakukan hingga tanggal tertentu dibandingkan dengan total pekerjaan yang harus diselesaikan menurut kontrak.
 - b. Total kos yang terjadi hingga tanggal tertentu dibandingkan dengan total kos yang diestimasi untuk total proyek dalam kontrak.
4. Pendapatan atas *cost plus fixed-fee contracts* lebih baik diakui dengan dasar akrual.
5. Perubahan aset karena pertumbuhan (*acretion*) akan menimbulkan peningkatan pendapatan (sebagai contoh, ketika umur inuman keras atau anggur, tanaman kayu, atau ternak menjadi dewasa). Meskipun transaksi harus terjadi sebelum pendapatan dalam contoh-contoh tersebut diakui, pendapatan akresi didasarkan pada penilaian sediaan yang sebanding.

Dasar peristiwa kritis untuk pengakuan pendapatan dipicu oleh peristiwa krusial dalam siklus operasi. Peristiwa tersebut mungkin adalah saat terjadinya penjualan, saat penyelesaian produk dan saat penerimaan pembayaran untuk penjualan berikutnya.

Dasar penjualan untuk pengakuan pendapatan dibenarkan karena harga produk diketahui dengan pasti, pertukaran diakhiri dengan pengiriman barang sehingga diperoleh pengakuan yang objektif akan kos yang terjadi, dan dalam artian realisasi, penjualan merupakan peristiwa krusial.

Dasar penyelesaian produksi untuk pengakuan pendapatan dapat dibenarkan ketika pasar stabil tersedia untuk komoditi standar. Dibanding penjualan, proses produksi merupakan peristiwa yang krusial untuk pengakuan pendapatan. Aturan ini terutama dapat diterapkan untuk logam mulia yang

memiliki harga jual yang tetap dan harga pasar yang tidak signifikan. Perlakuan penyelesaian produksi tepat untuk emas, perak, dan logam mulia lain dan juga cocok untuk produk pertanian dan tambang yang memenuhi kriteria.

Dasar pembayaran untuk pengakuan pendapatan dibenarkan ketika penjualan akan dilakukan dan ketika pengakuan akurat yang memadai tidak dapat diberlakukan untuk produk yang ditransfer. Metode ini, yang jumlahnya merupakan pendapatantanggungan, terutama diidentifikasi sebagai metode angsuran dalam pengakuan pendapatan.

2.1.3. Capital

Capital yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Hal ini kelihatannya kontradiktif dengan tujuan kredit yang berfungsi sebagai penyedia dana. Namun memang demikianlah halnya dalam kaitan bisnis yang murni, semakin kaya seseorang maka ia semakin dipercaya untuk memperoleh kredit. Dan secara rasional hal ini tentu tidaklah mengherankan, sebab seorang calon debitur yang telah menanamkan dananya dalam proporsi yang besar dibandingkan dengan kredit yang diperolehnya dari Bank tentu akan melakukan usahanya dengan penuh kesungguhan dan biasanya ia akan berhasil. Kemampuan modal sendiri ini akan menjadi benteng yang kuat agar tidak terkena guncangan dari luar, misalnya dalam situasi pasar modal dengan suku bunga yang tinggi, maka sebaiknya komposisi modal ini harus semakin besar. Sebaliknya, calon debitur yang sama sekali tidak memiliki modal sendiri yang besar, ia akan kurang serius menangani proyeknya dan biasanya lebih banyak yang bersifat avonturir dan perusahaannya lapuk apabila ada guncangan dari pihak luar akan cepat mengalami kegagalan.

Dalam praktik sehari-hari, kemampuan capital ini antara lain dapat dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self financing* sampai sejumlah tertentu dan sebaiknya besarnya *self financing* ini lebih besar dari kredit yang akan dimintakan dari perbankan. Dan bentuk *self financing* ini

tidak selalu harus berupa uang tunai, dapat juga dalam bentuk barang-barang modal seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, dan lain-lain.

Besar kecilnya capital ini dapat dilihat dari neraca perusahaan, yaitu pada komponen *Owner Equity*, laba yang ditahan, dan lain-lain. Ataupun juga dapat dilihat dari akta pendirian dan akta perubahan untuk perusahaan-perusahaan yang baru didirikan. Sedangkan untuk perusahaan perorangan sudah tentu kita lihat dari daftar kekayaan yang bersangkutan dikurangi dengan utang-utang yang dimilikinya.

2.2. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini maka diajukan dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Adapun hipotesis sebagai dugaan sementara dalam penelitian ini sebagai berikut :

2.2.1. Perbedaan Pendapatan UKM Sebelum dan Setelah Mendapatkan KUR

Menurut Belkoui, utang merupakan sumber daya ekonomi perusahaan dimana perusahaan tersebut merepresentasikan manfaat di masa mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan aliran kas masuk secara langsung maupun tidak langsung. Pandangan ini merupakan pandangan *revenue/expense* atau pemeliharaan modal. Jadi, ada pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UKM. Sehingga, terdapat perbedaan pendapatan UKM dari sebelum mendapatkan KUR dan setelah mendapatkan KUR.

Setiawina (2005) menyatakan bahwa bantuan bank terhadap kebutuhan modal kerja UKM relatif baik dan signifikan. Bantuan tersebut dinilai dapat menciptakan tambahan penghasilan UKM. Berdasarkan hal tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H_1 : ada perbedaan pendapatan UKM sebelum dan setelah mendapatkan pinjaman

2.2.2. Pengaruh KUR terhadap Pendapatan

Belkoui dalam bukunya Teori Akuntansi, mengemukakan tiga pandangan yang berbeda mengenai pengukuran *earnings*. Salah satunya adalah pandangan aset/utang yang juga disebut sebagai pandangan *revenue/expense* atau pemeliharaan modal. Menurut pandangan tersebut, aset/utang merupakan sumber daya ekonomi di masa mendatang yang diharapkan aliran kas masuk secara langsung ataupun tidak langsung. Jadi, dengan adanya tambahan modal melalui kredit usaha rakyat (KUR) maka akan meningkatkan pendapatan UKM.

Adanya kredit sebagai tambahan modal akan meningkatkan pendapatan usaha. Penelitian Handayani (2004) menunjukkan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan pada uji 10% terhadap pendapatan usaha dengan koefisien regresi sebesar 0,064 yang berarti suatu peningkatan pada kredit sebesar 1% mengakibatkan peningkatan rata-rata sebesar 0,064% dalam pendapatan usaha. Setiawina (2005) juga membuktikan bahwa kredit berpengaruh terhadap penghasilan kotor UKM yang ditunjukkan dengan R^2 sebesar 0,603 yang berarti bahwa 60,30% penghasilan kotor UKM dipengaruhi oleh jumlah kredit. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa adanya tambahan modal melalui pinjaman akan meningkatkan pendapatan yang dimiliki UKM. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis yang kedua sebagai berikut.

H₂: ada pengaruh positif kredit usaha rakyat terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah.

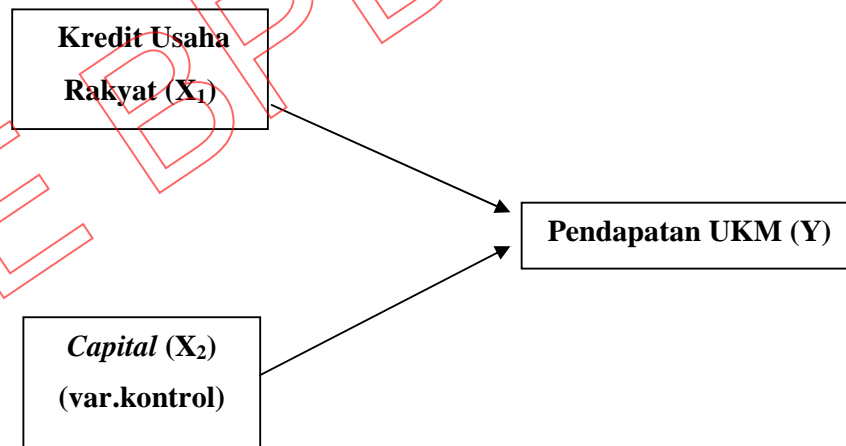
2.2.3. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian H₁



Model tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan UKM antara sebelum mendapatkan KUR dengan setelah mendapatkan KUR.

Gambar 2.2
Model Penelitian H₂



Model tersebut menunjukkan bahwa KUR berpengaruh terhadap pendapatan UKM yang dikontrol dengan variabel *capital*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi dan Konsep

Definisi konsep merupakan definisi yang penting bagi suatu penelitian karena definisi ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian yang akan diteliti. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1. Kredit Usaha Rakyat

Kredit usaha rakyat merupakan suatu skim kredit untuk modal kerja dan atau investasi yang diberikan kepada usaha kecil dan menengah (UKM) yang memiliki usaha produktif yang layak dan akan mendapatkan penjaminan dari perusahaan penjamin (Idris, 2009). Dalam penelitian ini, kredit usaha rakyat merupakan variabel independen.

3.1.2. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari penanaman modal (Ikatan Akutansi Indonesia dalam PSAK tahun 2009). Pendapatan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen.

3.1.3. *Capital*

Syarat untuk mendapatkan kredit ada lima, salah satunya adalah *capital*. Berdasarkan prinsip *capital*, pemberi kredit akan meneliti sifat dan nilai kekayaan peminjam yang mempunyai stabilitas yang tinggi yang akan mudah memperoleh kredit (Budianto, 2005).

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari sebuah variabel serta indikatornya secara terperinci, sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1. Kredit Usaha Rakyat

Kredit usaha rakyat diukur dengan jumlah kredit atau pinjaman yang diterima oleh usaha kecil dan menengah dalam jutaan rupiah.

3.2.2. Pendapatan

Pendapatan usaha kecil menengah diukur dengan pendapatan kotor yang diperoleh usaha kecil menengah selama kegiatan operasionalnya dari sebelum mendapatkan kredit usaha rakyat dan setelah mendapatkan kredit usaha rakyat dalam jangka waktu dua tahun terakhir.

3.2.3. Capital

Capital disini berkaitan dengan modal yang dalam hal ini adalah ekuitas yang dimiliki usaha kecil dan menengah sebelum melakukan pinjaman.

3.3. Metodologi Penelitian

3.3.1. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006 dalam Sijabat dan Maksum 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah UKM yang ada di kota Pekalongan dari tahun 2010 sampai tahun

2012 yang mengambil pinjaman dalam bentuk kredit usaha rakyat (KUR). Menurut Disperindagkop Pekalongan, jumlah UKM yang ada di Pekalongan adalah 1.166 UKM, namun yang mengambil pinjaman dalam bentuk KUR hanya mencakup 5% nya saja.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006 dalam Sijabat dan Maksom). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menguji dan membuktikan kebenaran hipotesis maka diperlukan data yang mendukung, untuk memperoleh data lengkap diperlukan suatu metode pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, karena hal ini dapat menentukan keberhasilan penelitian (Budianto, 2005). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara (*interview*).

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku, artikel, jurnal maupun situs yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan dengan ketersediaan data, cara memperoleh data atau gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan pinjaman yang dilakukan oleh UKM, modal yang dimiliki UKM, dan pendapatan UKM.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat. Alat analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah-masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk jumlah/ kuantitas tertentu.

3.5.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), minimum, dan maksimum (Ghozali, 2009). Analisis dengan statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel pendapatan UKM yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1.2. Regresi Linier Berganda

Uji ini untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah

β_0 = Konstanta

ε = Faktor Error

X_1 = Kredit Usaha Rakyat

X_2 = *Capital*

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali 2009, pengujian asumsi klasik model regresi meliputi:

3.5.2.1. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2009). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, di samping uji grafik dianjurkan dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas residual.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dapat dilihat juga dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Maka harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik *Scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *Scatterplot*. Oleh karena itu, diperlukan analisis statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Pada penelitian ini, analisis statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Hasil uji Glejser, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Pengujian H_1

Dalam pengujian hipotesis penelitian kali ini dilakukan dengan:

1. Analisis *paired sample t-test* yang digunakan untuk menguji rata-rata dua kelompok yang berbeda dan saling berhubungan, analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan UKM sebelum dan setelah melakukan pinjaman. Apabila normalitas data tidak terpenuhi maka digunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.
2. Menentukan besarnya taraf signifikansi (α) sebesar 5%. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka dalam penelitian ini diperbolehkan adanya penyimpangan sebesar 5%, semakin kecil nilai taraf signifikansi maka semakin kecil pula tingkat kesalahan/ penyimpangan data.
3. Menentukan kriteria pengujian sebagai berikut:
 H_0 diterima jika nilai $\text{asyp.sig} > \alpha = 5\%$
 H_0 ditolak jika nilai $\text{asyp.sig} \leq \alpha = 5\%$

Jika $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan UKM setelah mendapatkan pinjaman. Jika $\alpha \leq 5\%$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan pendapatan setelah mendapatkan pinjaman.

3.6.2. Pengujian H_2

Sebelum melakukan pengujian H_2 , dilakukan uji kebaikan model dengan melihat hasil uji statistik F dan koefisien determinasi berikut:

1. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila nilai $\alpha \leq 0,05$ maka mampu menolak H_0
- b. Apabila nilai $\alpha > 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0

Rumus hipotesis statistik pada pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya kredit usaha rakyat tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan usaha kecil dan menengah.

H_a : Tidak semua β berharga nol (0), artinya kredit usaha rakyat secara simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha kecil dan menengah.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Selanjutnya untuk melakukan pengujian H_2 , dilakukan uji statistik t berikut:

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya kredit usaha rakyat tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah.

$H_a : \beta_2 > 0$, artinya kredit usaha rakyat berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah.

STIE BPD Jateng

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. UKM di Pekalongan

Kota yang berada di propinsi Jawa Tengah ini sudah banyak dikenal orang dengan kota batik yang potensinya sudah mendunia. Bahkan UNESCO mengesahkan batik sebagai warisan budaya khas Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 yang akhirnya diperingati sebagai Hari Batik Nasional. Namun, selain dikenal dengan batiknya, Pekalongan juga memiliki potensi yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai peluang bisnis. Dari potensi itulah yang menjadi penyebab semakin menjamurnya usaha kecil dan menengah yang ada di Pekalongan.

Salah satu permasalahan yang jadi kendala bagi para pelaku usaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya adalah permodalan. Untuk membantu permasalahan tersebut, pemerintah setempat mendorong akses permodalan melalui kerjasama dengan pihak perbankan seperti Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (BPD Jateng) melalui kredit usaha rakyat (KUR).

Melalui kredit usaha rakyat (KUR) tersebut diharapkan dapat membantu UKM dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan kemampuan produksi agar memiliki daya saing yang tinggi. Selain itu, keberadaan KUR diharapkan dapat berperan serta dalam mendukung terciptanya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan ekonomi sehingga dapat dijadikan sebagai penopang pembangunan.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah UKM yang ada di Pekalongan dengan periode tahun 2010-2012. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di pekalongan. Metode yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah dengan wawancara secara langsung pada sejumlah UKM yang ada di pekalongan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 34 UKM.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Data sekunder yang didapat diolah dengan menggunakan program atau aplikasi berbasis SPSS.

4.2.1. Analisis Kuantitatif

4.2.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2009).

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

| | Jumlah Responden | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Nilai Rata-rata | Standar Deviasi |
|---------------------|------------------|---------------|----------------|-----------------|-----------------|
| KUR | 34 | 1000000 | 20000000 | 6132352,94 | 4404386,284 |
| Modal | 34 | 600000 | 25000000 | 6821029,41 | 6535059,734 |
| Pendapatan Bulan I | 34 | 1114000 | 33483000 | 10215757 | 9449551,697 |
| Pendapatan Bulan IV | 34 | 1080000 | 37627000 | 11695418 | 10822307,788 |

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 34 didapatkan jumlah KUR terendah (nilai minimum) sebesar Rp 1.000.000, jumlah KUR tertinggi (nilai maksimum) sebesar Rp 20.000.000 dan nilai rata-rata KUR sebesar Rp 6.132.352,94 dengan standar deviasi Rp 4.404.386,284. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan yang terjadi rendah, sehingga penyebaran datanya normal.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 34 didapatkan jumlah modal terendah (nilai minimum) sebesar Rp 600.000, jumlah modal tertinggi (nilai maksimum) sebesar Rp 25.000.000 dan rata-rata modal sebesar Rp 6.821.029,41 dengan standar deviasi Rp 6.535.059,734. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan yang terjadi rendah, sehingga penyebaran datanya normal.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 34 didapatkan jumlah pendapatan UKM bulan I paling rendah (nilai minimum) sebesar Rp 1.114.000, jumlah pendapatan UKM bulan I paling tinggi (nilai maksimum) sebesar Rp 33.483.000 dan rata-rata pendapatan UKM bulan I sebesar Rp 10.215.757 dengan standar deviasi Rp 9.449.551,697. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan yang terjadi rendah, sehingga penyebaran datanya normal.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 34 didapatkan jumlah pendapatan UKM bulan IV paling rendah (nilai minimum) sebesar Rp 1.080.000, jumlah pendapatan UKM bulan IV paling tinggi (nilai maksimum) sebesar Rp 37.627.000 dan rata-rata pendapatan UKM bulan IV sebesar Rp 11.695.418 dengan standar deviasi Rp 10.822.307,788. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan yang terjadi rendah, sehingga penyebaran datanya normal.

4.2.1.2. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kredit usaha rakyat (variabel independen) dan modal (variabel kontrol) terhadap pendapatan usaha kecil menengah (variabel dependen).

Tabel 4.2
Analisis Regresi

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -492998 | 318025,5 | | -1,550 | 0,0131 |
| | KUR | 0,133 | 0,041 | 0,348 | 3,285 | 0,003 |
| | Modal | 0,170 | 0,027 | 0,659 | 6,207 | 0,000 |

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, maka koefisien untuk variabel dependen dapat ditulis melalui persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan UKM} = -492.998 + 0,133 \text{ KUR} + 0,170 \text{ Modal} + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti:

1. Konstanta sebesar -492.998 menjelaskan jika variabel independen dianggap konstan maka nilai perubahan pendapatan UKM sebesar -Rp 492.998.
2. Konstanta regresi KUR sebesar 0,133 menjelaskan jika KUR naik maka pendapatan UKM positif (bertambah).
3. Konstanta regresi Modal sebesar 0,170 menjelaskan jika modal naik maka pendapatan UKM positif (bertambah).

4.2.1.3. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

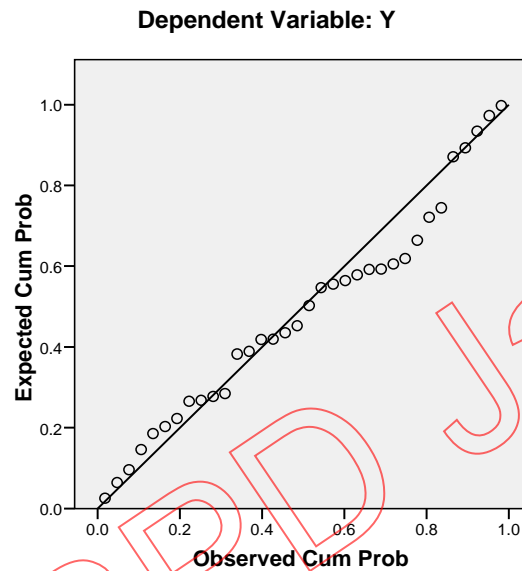
a. Analisis Grafik

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik *normal probability plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik *normal probability plot* searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik jika tidak dilihat hati-hati secara visual akan kelihatan normal. Oleh sebab itu, disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas residual.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 34 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 959423,4403 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,142 |
| | Positive | 0,142 |
| | Negative | -0,061 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,830 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,496 |

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,830 dan signifikansi pada 0,496. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikan $> 0,05$ sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang menunjukkan multikolonieritas adalah jika angka *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2009). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
 Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Colonerity Statistik | |
|------------|----------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| KUR | 0,932 | 1,073 |
| Modal | 0,932 | 1,073 |

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

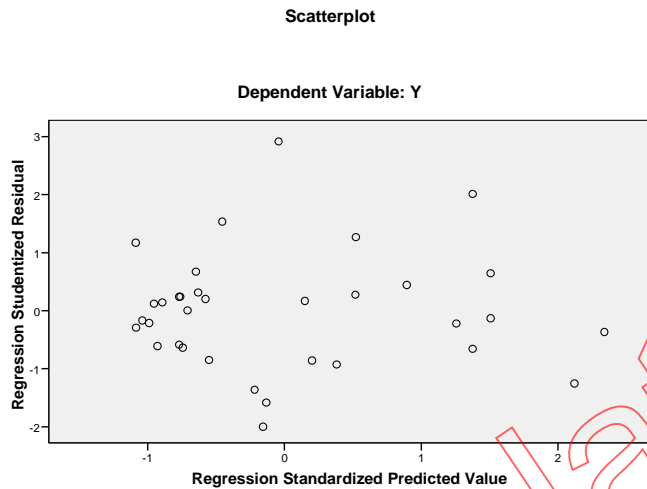
3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Selain menggunakan grafik *Scatterplot*, diperlukan uji glejser untuk analisis statistik yang lebih menjamin keakuratannya.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokdastisitas dengan Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari gambar 4.2 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 569812,9 | 212636,1 | | 2,680 | 0,012 |
| KUR | 0,012 | 0,027 | 0,083 | 0,448 | 0,657 |
| Modal | 0,008 | 0,018 | 0,080 | 0,432 | 0,669 |

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut

Un (AbsUn). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

4.2.2. Pengujian Hipotesis

4.2.2.1. Pengujian H_1

Dalam pengujian hipotesis penelitian kali ini dengan menggunakan analisis *paired sample t-test* untuk menguji rata-rata dua kelompok yang berbeda dan saling berhubungan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan UKM sebelum mendapatkan KUR dan setelah mendapatkan KUR. Sebelum menguji menggunakan *paired sample t-test*, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas dengan *Test of Normality*

| | Kolmogorof-Smirnof | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|--------------------|----|-------|--------------|----|-------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pendapatan Bulan I | 0,244 | 34 | 0,000 | 0,826 | 34 | 0,000 |
| Pendapatan Bulan IV | 0,245 | 34 | 0,000 | 0,822 | 34 | 0,000 |

Berdasarkan pengujian normalitas pada tabel 4.6 tersebut, diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga normalitas datanya tidak terpenuhi. Maka, pengujiannya menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Beda dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-----------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Pendapatan Bulan IV – | Negative Ranks | 10 ^a | 6,30 | 63,00 |
| Pendapatan Bulan I | Positive Ranks | 24 ^b | 22,17 | 532,00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 34 | | |

^a Pendapatan Bulan IV $<$ Pendapatan Bulan I

^b Pendapatan Bulan IV $>$ Pendapatan Bulan I

^c Pendapatan Bulan IV = Pendapatan Bulan I

| | |
|------------------------|---------------------------------------------------|
| | Pendapatan Bulan IV – Pendapatan Bulan I |
| Z | -4,009 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,000 |

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.7, pengujian dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000. < 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa mampu menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan usaha kecil dan menengah sebelum mendapatkan kredit usaha rakyat dan setelah medapatkan kredit usaha rakyat.

4.2.2.2. Pengujian H_2

Sebelum dilakukan pengujian H_2 , dilakukan uji kebaikan model dengan melihat uji statistik F dan koefisien determinasi berikut:

1. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini apakah variabel KUR dan modal secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UKM. Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Maksudnya, seberapa baik data sampel suatu penelitian fit dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Jika model regresi cukup fit berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t atau uji parsial.

Tabel 4.8

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

| Model | | Sum of Square | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------|---------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regresi | 6,3E+013 | 2 | 3,151E+013 | 32,162 | 0,000 ^a |
| | Residual | 3,0E+013 | 31 | 9,799E+013 | | |
| | Total | 9,3E+013 | 33 | | | |

^a. Predictors: (Constant), KUR, Modal

Sumber: Data primer yang telah diolah

Nilai Uji F sebesar 32,162 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan hubungan KUR dan modal terhadap pendapatan UKM secara simultan diterima, karena nilai signifikansi yang didapat $< 0,05$.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.9

Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,821 ^a | 0,675 | 0,654 | 989888,885 |

^a. Predictors: (Constant), KUR, Modal

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,654. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel (KUR dan modal) dalam ketepatan memprediksi variasi perubahan pendapatan UKM sebesar 65,4% sedangkan sisanya sebesar 34,6% (100% -65,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -492998 | 318025,5 | | -1,550 | 0,0131 |
| KUR | 0,133 | 0,041 | 0,348 | 3,285 | 0,003 |
| Modal | 0,170 | 0,027 | 0,659 | 6,207 | 0,000 |

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian statistik t pada tabel 4.10 tersebut, menunjukkan t hitung dari variabel KUR sebesar 3,285 dan t hitung dari variabel modal sebesar 6,207 dimana nilai t hitung kedua variabel tersebut lebih besar dari t tabel (2,032). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh positif antara kredit usaha rakyat terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM) di pekalongan pada tahun 2010-2012, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terbukti adanya perbedaan pendapatan usaha kecil dan menengah dari sebelum mendapatkan kredit usaha rakyat dan setelah mendapatkan kredit usaha rakyat.
2. Kredit usaha rakyat terbukti berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak semua usaha kecil dan menengah bersedia dijadikan objek penelitian.

5.3. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti memiliki kecakapan dalam berkomunikasi kepada calon objek penelitian untuk dapat meyakinkan calon objek penelitian tersebut mengenai maksud dan tujuan dari penelitian sehingga calon objek penelitian bersedia untuk dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini.

5.4. Implikasi Manajerial

1. Bagi pemerintah hendaknya lebih memperhatikan usaha kecil menengah melalui peraturan-peraturannya sehingga usaha kecil dan menengah bisa berkembang di Indonesia.

2. Bagi Bank yang berpartisipasi dalam pemberian kredit usaha rakyat hendaknya lebih memperhatikan penerapan daalam memberikan kredit usaha rakyat kepada usaha kecil dan menengah berdasarkan peraturan yang dibuat oleh pemerintah.
3. Bagi usaha kecil dan menengah hendaknya tidak takut untuk mengambil kredit usaha rakyat melalui bank-bank yang ikut berpartisipasi dalam pemberian kredit usaha rakyat.

STIE BPD Jateng

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko.2002.Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil, Cetakan Pertama (Juli).
- Belkoui, Ahmed Riahi.2000.Teorii Akuntansi, Edisi Pertama, Jilid 1.
- Budianto, Nanang.2005.Pengaruh pemberian Kredit Produksi Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi Banjar Artha Sarana (BATHARA) di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2004.*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Djohari, Martono.2006.Kajian Dampak Program Perkreditan dan Perkuatan permodalan Usaha Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Daerah.*Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, No. 1 Tahun I.
- Ghozali, Imam.2009.Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gopar, Ahmad H.2010.Analisis Biaya Transaksi Pada Kredit Usaha Rakyat.*Jurnal Koperasi*, Vol. 5 (Agustus).
- Handayani.2004. Peran Dana Kukesra dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha.Thesis, Program Pasca sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handriani, Eka.2011.Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Entrepreneurship, dan Strategi Terhadap Daya Saing Usaha Mikro.*Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3 No. 1 (Maret).
- Hs, Sri Lestari.2006.Perkembangan dan Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- <http://www.bj.go.id>
- <http://www.detik.com>
- <http://www.journal.unnes.ac.id>
- <http://www.pedomannews.com/ekonomi-a-ukm/11356-kukm-luncurkan-program-kewirausahaan-pkl>
- <http://www.pekalongankab.go.id>
- <http://www.pekalongankota.go.id>
- <http://www.perindagkop.pekalongankota.go.id>
- <http://www.seputarukm.com>
- <http://www.smeccda.com>
- <http://www.uin-malang.ac.id>
- Idris, Indra.2009.Kajian Dampak Kredit Usaha Rakyat.*Jurnal Koperasi*, Vol. 5 (Agustus).

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2002.*Metodologi Penelitian Bisnis:Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi Pertama.
- Muljono, Teguh Pudjo.1996.*Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*, Edisi Ketiga.
- Riskayanto, dan Novia Sulistiowati.Determinan penyaluran Kredit Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui BPR.
- Sekaran, Uma.2006.*Research Methods For Business: Metodologi Penelitian Utuk Bisnis*, Edisi Keempat, Buku 1.Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawina, Nyoman Djinar.2005.Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Penghasilan UKM di Kabupaten Klungkung.*Sarathi*, Vol. 12 No. 3 (April).
- Sijabat, Sarah Indriyani dan Azhar Maksum. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Yoseva, dan Teuku Syarif.2010.Kajian Kemanfaatan Bantuan Perkuatan Untuk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM).*Jurnal Koperasi*, Vol. 5 (Agustus).

STIE BPD Jember

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

USAHA KECIL DAN MENENGAH DI PEKALONGAN

| No. | Nama Pemilik | Jenis UKM | Alamat |
|-----|-------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1 | Mulyani | Lesehan Poci | Jl. Kurinci Podosugih Pekalongan |
| 2 | Susanto | Mie Ayam Bakso | Jl. KH. A. Dahlan Gang 7 No.17 Pekalongan |
| 3 | Teguh Risqiyanto | Konter Pulsa | Gapuro RT 01 RW 03 Warungasem Pekalongan |
| 4 | Mochammad Arief | Warnet | Jl. Simbang Wetan No.501 Buaran Pekalongan |
| 5 | Nurul Khafidin | Rental PS dan toko kaset | Jl. Kertijayan No.216 Pekalongan |
| 6 | Soefiyanto | Konter Pulsa | Jl. KH. A. Dahlan No. 8 Pekalongan |
| 7 | Somanudin Purwo H | Ayam Goreng Tepung | Kramatsari II Gang 8 No.46 Pekalongan |
| 8 | Ainul Yaqin | RM Ayam Goreng | Jl. Urip Sumoharjo No. 170 Pringlangu Pekalongan |
| 9 | Manisah | Warung Makan | Jl. Yos Sudarso No. 362 Desa Kemplong, Wiradesa, Pekalongan |
| 10 | Nur Yatin | Produksi Kerupuk | Tegalontar, Dukuh Mojotengah, Sragi, Pekalongan |
| 11 | Awank | Konter Pulsa | Tegalontar, Dukuh Mojotengah, Sragi, Pekalongan |
| 12 | Herman Susanto | Depot Kayu | Jl. Sutan Syahrir No.39 Pekalongan |
| 13 | Nur Cahyati | Aneka Kue | Tegalontar, Dukuh Mojotengah, Sragi, Pekalongan |
| 14 | Ady Wicaksono | Kedai Steak | Jl. Urip Sumoharjo Pekalongan |
| 15 | Martini | Toko Sembako | Tegalontar RT 01 RW 08 Sragi Pekalongan |
| 16 | Kastiah | Warnet | Jl. Perintis Kemerdekaan No.19 Pekalongan |
| 17 | Nur Jannah | Warung Sate | Jl. Raya Kertoharjo Pekalongan |
| 18 | Aditya | Rental PS | Jl. Pattimura No.21 Sragi, Pekalongan |
| 19 | Yuniasih | Lesehan Nasi Megono | Jl. Letjen Suprpto No.52 Pekalongan |
| 20 | Edy Murtono | Nasi Goreng | Jl. Raya Pekajangan Pekalongan |

| | | | |
|----|------------------|---------------------|----------------------------------------|
| 21 | Ahmad Sobari | Bakso Malang | Jl. Kartini Pekalongan |
| 22 | Imam Bachrudin | Toko Sembako | Jl. KH. A. Dahlan No.114 Pekalongan |
| 23 | Wahyu Irawan | Warnet | Jl. Pelita II No.24 Buaran, Pekalongan |
| 24 | Susi | Kedai Es Buah | Jl. Belimbing No.7B Pekalongan |
| 25 | Mutmainah | Warung Makan | Buaran Indah Pekalongan |
| 26 | Suyatno | Warung Sate | Jl. Wilis Raya Pekalongan |
| 27 | Endang Rahmawati | Toko Buah | Jl. Raya Pekajangan No.122 Pekalongan |
| 28 | Rachmad Budi S | Bakso | Jl. Jawa Pekalongan |
| 29 | Bambang Suswanto | Toko Mainan | Ruko Banjarsari Blok B Pekalongan |
| 30 | Nur Arifin | Toko Buah | Jl. Letjen Suprpto No.30 Pekalongan |
| 31 | Siti Badriyah | Lesehan Nasi Megono | Jl. Raya Baros Pekalongan |
| 32 | Laela Puspita | Kedai Es Buah | Jl. Kintamani Pekalongan |
| 33 | Khudori | Nasi Goreng | Jl. Singkarak Pekalongan |
| 34 | Uswatun Khasanah | WM Ayam Goreng | Jl. Raya Baros Pekalongan |

USAHA KECIL DAN MENENGAH DI PEKALONGAN

| No. | Nama Pemilik | Jenis UKM | Bulan Mendapatkan Kredit | Tahun | Jumlah Kredit | Modal | Pendapatan | | Selisih Pendapatan |
|-----|----------------------|--------------------------|--------------------------|-------|---------------|------------|------------|------------|--------------------|
| | | | | | | | Bulan I | Bulan IV | |
| 1 | Mulyani | Lesehan Poci | April | 2010 | 15.000.000 | 10.100.000 | 16.630.000 | 19.645.000 | 3.015.000 |
| 2 | Susanto | Mie Ayam Bakso | Januari | 2011 | 5.000.000 | 8.015.000 | 13.246.000 | 15.707.000 | 2.461.000 |
| 3 | Teguh Risqiyanto | Konter Pulsa | September | 2010 | 2.000.000 | 1.500.000 | 1.705.000 | 2.365.000 | 660.000 |
| 4 | Mochammad Arief | Warnet | Juni | 2010 | 10.000.000 | 2.700.000 | 3.445.000 | 3.235.000 | 210.000 |
| 5 | Nurul Khafidin | Rental PS dan toko kaset | Maret | 2010 | 10.000.000 | 15.000.000 | 21.199.000 | 25.615.000 | 4.416.000 |
| 6 | Soefiyanto | Konter Pulsa | Februari | 2011 | 15.000.000 | 15.000.000 | 25.687.000 | 28.448.000 | 2.761.000 |
| 7 | Somanudin Purwo H | Ayam Goreng Tepung | Oktober | 2011 | 2.500.000 | 4.000.000 | 6.125.000 | 8.467.000 | 2.342.000 |
| 8 | Ainul Yaqin | RM Ayam Goreng | Desember | 2011 | 5.000.000 | 20.000.000 | 33.483.000 | 37.627.000 | 4.144.000 |
| 9 | Manisah | Warung Makan | Mei | 2010 | 3.000.000 | 800.000 | 1.199.000 | 1.080.000 | 119.000 |
| 10 | Nur Yatin | Produksi Kerupuk | Agustus | 2011 | 5.000.000 | 2.000.000 | 2.800.000 | 2.500.000 | 300.000 |
| 11 | Awank | Konter Pulsa | November | 2010 | 5.000.000 | 3.000.000 | 3.881.000 | 4.758.000 | 877.000 |
| 12 | Herman Susanto | Depot Kayu | Januari | 2010 | 10.000.000 | 5.000.000 | 8.740.000 | 10.587.000 | 1.847.000 |
| 13 | Nur Cahyati | Aneka Kue | Desember | 2011 | 4.000.000 | 4.000.000 | 5.470.000 | 5.365.000 | 105.000 |
| 14 | Ady Wicaksono | Kedai Steak | April | 2011 | 3.000.000 | 4.000.000 | 4.575.000 | 5.810.000 | 1.235.000 |
| 15 | Martini | Toko Sembako | Maret | 2010 | 12.000.000 | 20.000.000 | 28.966.600 | 32.411.700 | 3.445.100 |
| 16 | Kastiah (ibu kholek) | Warnet | Juli | 2011 | 15.000.000 | 1.500.000 | 2.295.000 | 3.299.000 | 1.004.000 |
| 17 | Nur Jannah | Warung Sate | Oktober | 2011 | 5.000.000 | 3.000.000 | 5.910.000 | 5.762.000 | 148.000 |
| 18 | Aditya | Rental PS | Juni | 2011 | 5.000.000 | 600.000 | 1.114.000 | 2.020.000 | 906.000 |
| 19 | Yuniasih | Lesehan Nasi Megono | September | 2010 | 3.000.000 | 3.000.000 | 4.724.000 | 5.370.000 | 646.000 |
| 20 | Edy Murtono | Nasi Goreng | Januari | 2012 | 2.000.000 | 1.200.000 | 2.055.000 | 3.150.000 | 1.095.000 |
| 21 | Ahmad Sobari | Bakso Malang | Maret | 2011 | 5.000.000 | 5.000.000 | 9.583.000 | 13.830.000 | 4.247.000 |

| | | | | | | | | | |
|--------------|------------------|---------------------|----------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| 22 | Imam Bachrudin | Toko Sembako | Juni | 2010 | 8.000.000 | 25.000.000 | 30.352.150 | 33.720.500 | 3.368.350 |
| 23 | Wahyu Irawan | Warnet | Juli | 2011 | 10.000.000 | 2.000.000 | 3.132.000 | 3.019.000 | 113.000 |
| 24 | Susi | Kedai Es Buah | Desember | 2011 | 3.000.000 | 2.000.000 | 3.576.000 | 3.960.000 | 384.000 |
| 25 | Mutmainah | Warung Makan | Februari | 2010 | 5.000.000 | 4.000.000 | 6.439.000 | 6.278.000 | 161.000 |
| 26 | Suyatno | Warung Sate | Agustus | 2010 | 3.000.000 | 3.500.000 | 5.932.000 | 6.438.000 | 506.000 |
| 27 | Endang Rahmawati | Toko Buah | Oktober | 2010 | 5.000.000 | 10.000.000 | 14.890.000 | 18.320.000 | 3.430.000 |
| 28 | Rachmad Budi S | Bakso | Mei | 2011 | 5.000.000 | 15.000.000 | 22.691.000 | 27.975.000 | 5.284.000 |
| 29 | Bambang Suswanto | Toko Mainan | Oktober | 2011 | 3.000.000 | 8.000.000 | 10.325.000 | 9.658.000 | 667.000 |
| 30 | Nur Arifin | Toko Buah | Agustus | 2010 | 3.500.000 | 12.000.000 | 15.583.000 | 16.706.000 | 1.123.000 |
| 31 | Siti Badriyah | Lesehan Nasi Megono | Februari | 2012 | 2.000.000 | 2.500.000 | 3.865.000 | 3.478.000 | 387.000 |
| 32 | Laela Puspita | Kedai Es Buah | Desember | 2010 | 2.000.000 | 2.000.000 | 3.264.000 | 3.173.000 | 91.000 |
| 33 | Khudori | Nasi Goreng | Maret | 2010 | 3.000.000 | 1.500.000 | 2.772.000 | 3.050.000 | 278.000 |
| 34 | Uswatun Khasanah | WM Ayam Goreng | Juli | 2011 | 5.000.000 | 15.000.000 | 21.682.000 | 24.817.000 | 3.135.000 |
| TOTAL | | | | | 199.000.000 | 231.915.000 | 347.335.750 | 397.644.200 | 50.308.450 |

Lampiran

| No. | Daftar Pertanyaan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apakah jenis usaha yang dijalankan? |
| 2. | Berapa modal awal pada saat usaha pertama dijalankan? |
| 3. | Apakah mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan untuk tambahan modal? |
| 4. | Apakah ada kesulitan dalam melakukan pinjaman? |
| 5. | Berapakah pendapatan kotor per bulan dari usaha yang dijalankan selama 2 tahun terakhir? |
| 6. | Apakah ada peningkatan pendapatan setelah melakukan pinjaman? |

STIE BPD Jateng

Explore

Descriptives

| | | | Statistic | Std. Error |
|---------------------|----------------------------------|-------------|------------|------------|
| Pendapatan Bulan I | Mean | | 10215757.4 | 1620585 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 6918652.90 | |
| | | Upper Bound | 13512861.8 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 9498462.25 | |
| | Median | | 5921000.00 | |
| | Variance | | 8.93E+013 | |
| | Std. Deviation | | 9449551.70 | |
| | Minimum | | 1114000 | |
| | Maximum | | 33483000 | |
| | Range | | 32369000 | |
| | Interquartile Range | | 12613750 | |
| | Skewness | | 1.140 | .403 |
| | Kurtosis | | .110 | .788 |
| Pendapatan Bulan IV | Mean | | 11695417.6 | 1856010 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 7919335.95 | |
| | | Upper Bound | 15471499.3 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 10912380.7 | |
| | Median | | 6044000.00 | |
| | Variance | | 1.17E+014 | |
| | Std. Deviation | | 10822307.8 | |
| | Minimum | | 1080000 | |
| | Maximum | | 37627000 | |
| | Range | | 36547000 | |
| | Interquartile Range | | 15431750 | |
| | Skewness | | 1.065 | .403 |
| | Kurtosis | | -.164 | .788 |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pendapatan Bulan I | .244 | 34 | .000 | .826 | 34 | .000 |
| Pendapatan Bulan IV | .245 | 34 | .000 | .822 | 34 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

STIE BPD Jateng

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

| | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|------------------------------------------|-----------------|-----------|--------------|
| Pendapatan Bulan IV - Pendapatan Bulan I | 10 ^a | 6.30 | 63.00 |
| | 24 ^b | 22.17 | 532.00 |
| | 0 ^c | | |
| Total | 34 | | |

- a. Pendapatan Bulan IV < Pendapatan Bulan I
- b. Pendapatan Bulan IV > Pendapatan Bulan I
- c. Pendapatan Bulan IV = Pendapatan Bulan I

Test Statistics^b

| | |
|------------------------|------------------------------------------|
| | Pendapatan Bulan IV - Pendapatan Bulan I |
| Z | -4.009 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Regression

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------|-------------------|--------|
| 1 | X2, X1 ^a | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .821 ^a | .675 | .654 | 989888.885 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 6.3E+013 | 2 | 3.151E+013 | 32.162 | .000 ^a |
| | Residual | 3.0E+013 | 31 | 9.799E+011 | | |
| | Total | 9.3E+013 | 33 | | | |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -492998 | 318025.5 | | -1.550 | .131 | | |
| | X1 | .133 | .041 | .348 | 3.285 | .003 | .932 | 1.073 |
| | X2 | .170 | .027 | .659 | 6.207 | .000 | .932 | 1.073 |

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|
| | | | | (Constant) | X1 | X2 |
| 1 | 1 | 2.495 | 1.000 | .04 | .04 | .05 |
| | 2 | .324 | 2.776 | .08 | .22 | .92 |
| | 3 | .181 | 3.709 | .88 | .74 | .03 |

a. Dependent Variable: Y

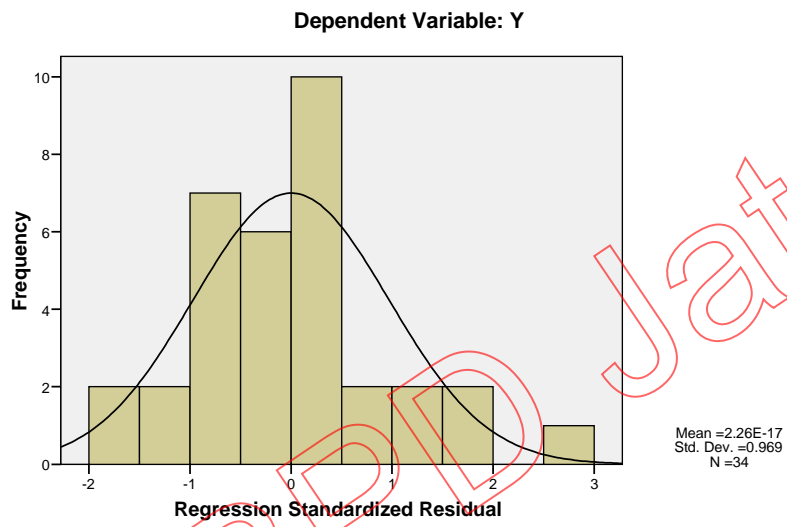
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|-----------|----------|----------|----------------|----|
| Predicted Value | -23336.63 | 4712202 | 1479660 | 1382021.934 | 34 |
| Std. Predicted Value | -1.088 | 2.339 | .000 | 1.000 | 34 |
| Standard Error of Predicted Value | 187132.0 | 573661.8 | 278471.7 | 95831.247 | 34 |
| Adjusted Predicted Value | -105449 | 4861983 | 1501145 | 1415451.861 | 34 |
| Residual | -1929570 | 2827447 | .000 | 959423.440 | 34 |
| Std. Residual | -1.949 | 2.856 | .000 | .969 | 34 |
| Stud. Residual | -1.999 | 2.915 | -.010 | 1.007 | 34 |
| Deleted Residual | -2029188 | 2944606 | -21484.9 | 1038654.447 | 34 |
| Stud. Deleted Residual | -2.107 | 3.366 | .003 | 1.066 | 34 |
| Mahal. Distance | .209 | 10.112 | 1.941 | 2.352 | 34 |
| Cook's Distance | .000 | .220 | .028 | .047 | 34 |
| Centered Leverage Value | .006 | .306 | .059 | .071 | 34 |

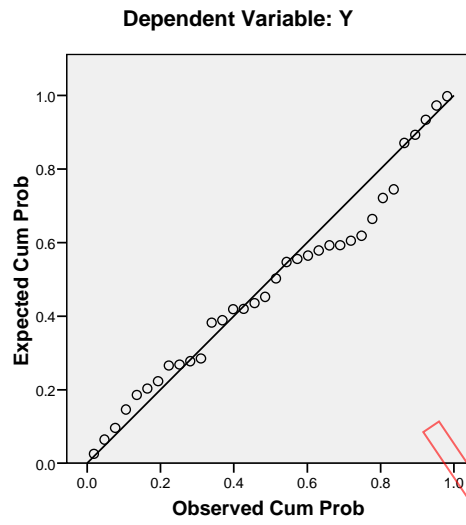
a. Dependent Variable: Y

Charts

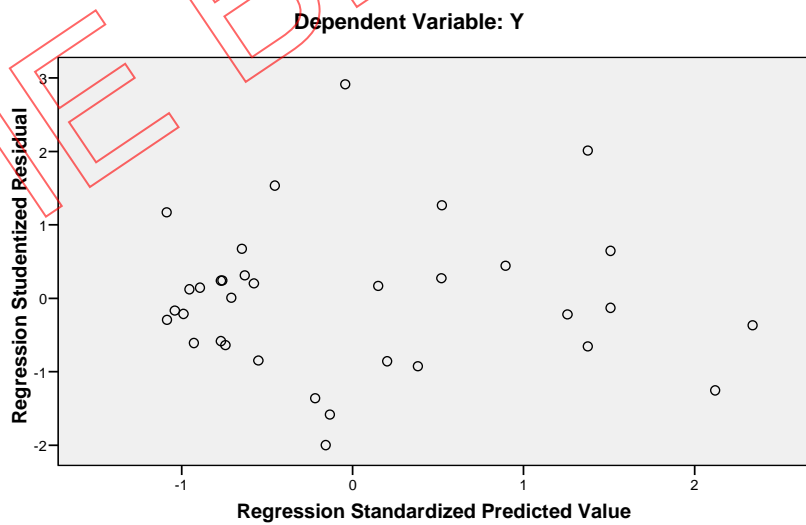
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 34 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 959423.4403 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .142 |
| | Positive | .142 |
| | Negative | -.061 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .830 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .496 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Glejser

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 569812.9 | 212636.1 | | 2.680 | .012 |
| | X1 | .012 | .027 | .083 | .448 | .657 |
| | X2 | .008 | .018 | .080 | .432 | .669 |

a. Dependent Variable: AbsUn

Descriptives

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|----------|------------|----------------|
| X1 | 34 | 1000000 | 20000000 | 6132352.94 | 4404386.284 |
| X2 | 34 | 600000 | 25000000 | 6821029.41 | 6535059.734 |
| Y | 34 | -667000 | 5284000 | 1479660.29 | 1682402.438 |
| Pendapatan Bulan I | 34 | 1114000 | 33483000 | 10215757 | 9449551.697 |
| Pendapatan Bulan IV | 34 | 1080000 | 37627000 | 11695418 | 10822307.788 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

STIE BPD Jateng

Regression

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------|-------------------|--------|
| 1 | X2, X1 ^a | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .821 ^a | .675 | .654 | 989888.885 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 6.3E+013 | 2 | 3.151E+013 | 32.162 | .000 ^a |
| | Residual | 3.0E+013 | 31 | 9.799E+011 | | |
| | Total | 9.3E+013 | 33 | | | |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -492998 | 318025.5 | | -1.550 | .131 |
| | X1 | .133 | .041 | .348 | 3.285 | .003 |
| | X2 | .170 | .027 | .659 | 6.207 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

STIE BPD Jateng

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Jannah
Alamat : Jl. Raya Kertoharjo Pekalongan
Jenis UKM : Warung Sate

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dinar Larasati
Nim : 1A081292
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Universitas : STIE Bank BPD Jateng

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di tempat usaha kami, pada tanggal 8 September 2012... memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 8 September 2012


(...Nur Jannah...)

Pemilik Usaha

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : *Ahmad Sabari*
Alamat : *Jl. Kartini Pekalongan*
Jenis UKM : *Bakso Malang*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dinar Larasati
Nim : 1A081292
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Universitas : STIE Bank BPD Jateng

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di tempat usaha kami, pada tanggal *11 September 2012*.... memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, *11 September* 2012


(*Ahmad Sabari*.....)

Pemilik Usaha

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Herman Susanto
Alamat : Jl. Sultan Syahrir no 39 Kota Pekalongan
Jenis UKM : Depot Kayu Cahaya

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dinar Larasati
Nim : 1A081292
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Universitas : STIE Bank BPD Jateng

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di tempat usaha kami, pada tanggal 12... September... 2012... memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 12... September... 2012



DEPOT KAYU

"CAHAYA"

Jl. Sultan Syahrir Pasiranti lor
Telp. (0265) 7874938 - Hp. 08154818888

PEKALONGAN

(Herman... Susanto...)

Pemilik Usaha

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurul Khafidhin
Alamat : Jl Kertajayan No 216 Pekalongan
Jenis UKM : Rental PS dan toko kaset

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dinar Larasati
Nim : 1A081292
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Universitas : STIE Bank BPD Jateng

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di tempat usaha kami, pada tanggal 19 September 2012 memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 19 September 2012


ANB PLAYSTATION
Rental, Service & Sale
Jl Kertajayan 216 Pekalongan
Telp. (0285) 7862777
(... Nurul Khafidhin ...)

Pemilik Usaha

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SDEFIYAHQTO
Alamat : JL. KHA. DAHLAN
Jenis UKM : PULSA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dinar Larasati
Nim : 1A081292
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Universitas : STIE Bank BPD Jateng

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di tempat usaha kami, pada tanggal 14-9-2012 memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 14-9-2012



Pemilik Usaha

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Susi
Alamat : Jl. Belimbing no. 7b Pekalongan
Jenis UKM : Keda es buah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dinar Larasati
Nim : 1A081292
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Universitas : STIE Bank BPD Jateng

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di tempat usaha kami, pada tanggal 14 September 2012 memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 14 September 2012


(Susi)

Pemilik Usaha

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mulyani
Alamat : Jl. Kurini Podasugih Pekalongan
Jenis UKM : Lesehan Pacu Bang. Moel


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dinar Larasati
Nim : 1A081292
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Universitas : STIE Bank BPD Jateng

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di tempat usaha kami, pada tanggal 17 September 2012 ... memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 17 September 2012

(..... Mulyani) 
Pemilik Usaha

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dinar Larasati

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 21 Juni 1991

Alamat : Perumahan Wirosari III Blok A3 No. 12 RT 002
RW 009 Kelurahan Sambong, Batang

Status : Belum Menikah

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

No. HP : 085742449010

Email : dinardindinlarasati@yahoo.com

Pendidikan Formal

2008-2012 : STIE Bank BPD Jateng, Semarang

2005-2008 : SMA Negeri 1 Batang

2002-2005 : SMP Negeri 3 Batang

1996-2002 : SD Negeri Karangasem 6 Batang